



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA
DI DESA BERGAS LOR KECAMATAN BERGAS
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
HARIYANI BUGIS
030218A064**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL


Artikel dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Hariyani Bugis
Nim : 030218A064
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama



Yulia Nuf Khayati, S.SiT., MPH
NIDN. 0622078601

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA
DI DESA BERGAS LOR KECAMATAN BERGAS
KABUPATEN SEMARANG**

Hariyani, Yulia Nur Khayati, S.SiT., MPH, Fitria Primi Astuti, S.SiT., M.Kes
e-mail: haryanibugis72912@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat dunia yang dapat mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas. Data Provinsi Jawa Tengah angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan dari 111,6 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Meskipun mengalami penurunan namun belum mencapai target sebesar 102 per 1.000 KH. Data anemia Puskesmas Bergas tahun 2017 terdapat 114 orang ibu hamil yang anemia. Tahun 2018 meningkat menjadi 236 ibu hamil yang anemia.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Desa Bergas Lor.

Metode: Desain penelitian menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli – agustus 2019 di Desa Bergas Lor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 39 ibu hamil. Analisis data meliputi analisis univariat berupa distribusi frekuensi.

Hasil: sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sejumlah (87,2%) dan <20 - >35 tahun sejumlah (12,9%), sebagian besar responden berpendidikan tinggi berjumlah (53,9%), yang berpendidikan rendah berjumlah (46,2%) ,sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sejumlah (69,2%) , dan sebagian memiliki pengetahuan cukup dan baik sejumlah (30,8%).

Kesimpulan: Sebagian besar ibu hamil di Desa Bergas Lor memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia sejumlah (69,2%).

Kata Kunci : Pengetahuan, ibu hamil, anemia

Kepustakaan : 25 (2010-2019)

ABSTRACT

Background: Anemia is a global public health problem that can result in morbidity and mortality rates. Data from Central Java Province, showed that maternal mortality rate (MMR) decreased from 111.6 per 100,000 live births in 2015 to 109.65 per 100,000 live births in 2016. Although it has decreased but it has not reached the target of 102 per 1,000 KH. Anemia data for Bergas Public Health Center in 2017 showed that there were 114 anemia pregnant women. In 2018, it increased to 236 anemic pregnant women.

Objective: To describe women's knowledge about anemia in the Bergas Lor village.

Method: The research design used descriptive methods. This research was conducted from July to August 2019 in Bergas Lor village. The sampling technique in this study used a total sampling technique with a sample of 39 pregnant women. Data analysis included univariate analysis in the form of frequency distribution.

Results: the majority of respondents were 20-35 years old (87.2%) and <20 - >35 years old (12.9%), the majority of respondents with high education was (53.9%), those with low education were (46.2%), the majority of respondents had insufficient knowledge was (69.2%), and some had sufficient and good knowledge (30.8%).

Conclusion: Most pregnant women in Bergas Lor Village have a lack of knowledge about anemia (69.2%).

Keywords: knowledge, pregnant women, anemia

References : 25 (2010-2019)

PENDAHULUAN

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat dunia yang dapat mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas. Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35 – 75 % ibu hamil dinegara berkembang dan 18 % ibu hamil dinegara maju mengalami anemia. Namun, banyak diantara mereka telah menderita anemia pada saat konsepsi, dengan perkiraan prevelensi sebesar 43 % pada perempuan yang tidak hamil dinegara berkembang dan 12 % di negara yang lebih maju (Prawirohardjo, 2014).

Berdasarkan dari Hasil Analisis Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359/100.000 kelahiran hidup atau meningkat sekitar 57% bila dibandingkan dengan 2007 angka kematian ibu sebesar 228/100 ribu kelahiran hidup. Penyebab terbesar AKI yaitu perdarahan. Sementara penyebab lain – lain juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu seperti kondisi penyakit jantung, kanker, ginjal, tubercolosis, atau atau penyakit lain yang diderita ibu (SDKI, 2012).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan social ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut “potential danger to mother and child”(potensial membahayakan ibu dan anak), karena itulah ibu hamil memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba, 2010).

Anemia disebabkan oleh banyak hal, tetapi mekanisme utama tubuh yang menyebabkan adalah penghancuran sel darah merah yang berlebihan, kehilangan darah, kemudian anemia yang berhubungan dengan kehamilan disebabkan karena peningkatan karena kadar cairan plasma selama kehamilan, sehingga terjadi pengenceran darah (hemodulusi) yang tercermin sebagai anemia (Proverawati, 2015).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodulusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30 % sampai 40 % yang puncaknya pada kehamilan 32 samapai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18 % sampai 30% dan hemoglobin berkisar 19%. Bila hemoglobin ibu sebelum hamil sekitar 11g%, dengan terjadinya hemodulusi akan mengakibatkan anemi hamil fisiologi, dan Hb ibu akan menjadi 9,5 sampai 10g% (Manuaba, 2010).

Pengaruh anemia terhadap kehamilan memiliki bahaya yaitu dapat terjadi abortus, persalinan pre maturitas, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis (Hb <6 g%), mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD) dan bahaya pada persalinan yaitu gangguan his (kekuatan mengejan), kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lam sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operrasi kebidanan, kala uri dapat diikuti retensio plasenta, dan perdarahan postpartum karena antonia uteri, kala empat dapat terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran asi berkurang, terjadi dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, mudah terjadi infeksi mammae (Manuaba, 2010).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Wawan dan Dwi, 2014).

Berdasarkan data dari Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 602 kasus, mengalami penurunan di bandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2015 yang sebanyak 619 kasus. Dengan demikian angka kematian ibu (AKI) Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 111,6 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Meskipun mengalami penurunan namun belum mencapai target sebesar 102 per 1.000 KH (Profil Jateng,

2016).Data Anemia dari Puskesmas Bergas pada tahun 2017 terdapat 114 orang ibu hamil yang anemia. Tahun 2018 ibu hamil yang mengalami anemia meningkat menjadi 236 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bergas Lor dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu hamil tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, bahaya, dan pencegahan anemia terhadap ibu hamil diperoleh data sebanyak 7 orang ibu yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan sebanyak 3 orang ibu sudah menjawab dengan benar.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2019"

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sejumlah 39 ibu hamil periode Maret-Juli 2019 di Desa Bergas Lor. Sampel sejumlah 39 ibu hamil menggunakan teknik *total sampling* dengan cara *door to door*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Tentang Anemia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, 2019

Pengetahuan tentang anemia	Frekuensi	Presentase
Kurang	27	69,2
Cukup	11	28,2
Baik	1	2,6
Jumlah	39	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 27 orang (69,2%).

2. Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Anemia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Anemia di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, 2019

Pengetahuan Tentang Pengertian Anemia	Frekuensi	Presentase
Kurang	26	66,7
Baik	13	33,3
Jumlah	39	100,0

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Pengertian Ibu Hamil di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang 2019

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1	Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin dibawah 11gr	13	33,3	26	66,7

3. Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Anemia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyebab Anemia di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, 2019

Pengetahuan Tentang Penyebab Anemia	Frekuensi	Presentase
Kurang	30	76,9
Baik	9	23,1
Jumlah	39	100,0

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Penyebab Ibu Hamil di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang 2019

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1	Kehamilan dibawah umur dapat menyebabkan anemia	15	38,5	24	61,5
2	Anemia tidak menyebabkan keguguran pada kehamilan	20	51,3	19	48,7

4. Pengetahuan Ibu Tentang Tanda dan Gejala Anemia

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda dan Gejala Anemia di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, 2019

Pengetahuan Tentang Tanda dan gejala Anemia	Frekuensi	Presentase
Kurang	31	79,5
Cukup	8	20,5
Jumlah	39	100,0

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Tanda dan Gejala Ibu Hamil di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang 2019

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1	Kelopak mata pucat dan sering kelelahan merupakan tanda dan gejala anemia	36	92,3	3	7,7
2	Ibu hamil yang mengalami anemia sering merasakan pusing	38	97,4	1	2,6
3	Merasa mual merupakan tanda dan gejala anemia	6	15,4	33	84,6
4	Kulit segar dan kuku berwarna	36	92,3	3	7,7

kemerahan atau merah mudah
merupakan tanda dan gejala anemia

5. Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya Anemia

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Anemia di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, 2019

Pengetahuan Tentang Bahaya Anemia	Frekuensi	Presentase
Kurang	24	61,6
Cukup	12	30,8
Baik	3	7,7
Jumlah	39	100,0

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Bahaya Ibu Hamil di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang 2019

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1	Anemia dapat membahayakan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam Rahim	25	64,1	14	35,9
2	Melahirkan bayi premature bukan merupakan bahaya anemia	22	56,4	17	43,6
3	Ibu hamil yang anemia tidak beresiko mengalami perdarahan saat melahirkan	10	25,6	29	74,4

6. Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Anemia

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, 2019

Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia	Frekuensi	Presentase
Kurang	25	63,2
Baik	14	36,8
Jumlah	39	100,0

Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jawaban Pencegahan Ibu Hamil di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang 2019

No	Pernyataan	Benar	%	Salah	%
1	Daging, hati ayam, telur, kacang merah, sayur – sayuran hijau merupakan makanan yang mengandung zat besi	36	92,3	3	7,7
2	Mengurangi konsumsi daging merupakan salah satu cara pencegahan anemia	24	61,5	15	38,5

Berdasarkan penelitian terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Desa Bergas Lor diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 27 ibu hamil (69,2 %) berpengetahuan kurang tentang anemia. Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 26 orang (66,7%), pengetahuan tentang penyebab anemia sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 30 orang (76,9%), pengetahuan tentang tanda dan gejala anemia sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 31 orang (79,5%), pengetahuan tentang bahaya anemia sebagian besar dalam kategori kurang sejumlah 24 orang (61,6%), dan pengetahuan tentang pencegahan anemia sebagian besar dalam kategori cukup sejumlah 25 orang (63,2%).

Responden yang mempunyai pengetahuan tentang pengertian anemia dalam kategori kurang disebabkan karena responden jarang mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan ibu bekerja. Menurut teori Wawan dan Dwi (2010), menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Dengan pengetahuan yang kurang maka seseorang akan mempunyai pengetahuan yang rendah tentang anemia.

Responden yang mempunyai pengetahuan tentang penyebab dalam kategori kurang, cenderung akan acuh dan tidak dapat mawas diri terhadap dirinya akan ancaman terjadinya anemia. Maka hal ini dapat mengakibatkan ibu hamil tidak bisa mendeteksi bahwa dirinya mengalami anemia atau tidak. Jika pengetahuan tentang tanda dan gejala anemia juga dalam kategori kurang maka responden tidak segera memutuskan untuk memeriksa dirinya ketenaga kesehatan sehingga responden cenderung akan mengalami anemia berkelanjutan yang ditandai dengan pucat, mudah lelah, dan sesak nafas.

Hal ini didukung oleh teori Wawan dan Dwi (2010), pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Responden yang mempunyai pengetahuan tentang bahaya anemia dalam kategori kurang disebabkan karena ibu hamil tidak mengetahui atau menanyakan pada bidan mengenai bahaya anemia tentang hal yang belum di mengerti hal ini sesuai teori Notoadmodjo (2014), merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan sebagai satu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui.

Responden yang mempunyai pengetahuan tentang pencegahan anemia dalam kategori kurang, jika responden tidak mengetahui tentang pencegahan anemia dalam kehamilan maka ibu akan cenderung untuk tidak meningkatkan makanan yang bergizi. Yang mengandung zat besi yang mengakibatkan rentang terjadi anemia. Dimana makanan yang bergizi sangat bermanfaat untuk mencegah anemia. Hal ini di dukung teori Manuaba (2014), mengatakan bahwa sekitar 70% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan gizi. Pada pengamatan

lebih lanjut menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita masyarakat adalah karena kekurangan zat besi yang dapat diatasi dengan pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi.

Menurut Ariani (2014), menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, elektronik, papan, keluarga, teman dan lain-lain.

Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan responden jarang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh bidan seperti penyuluhan atau kelas ibu hamil dikarenakan ibu hamil bekerja. Oleh karena itu pengetahuan ibu hamil tentang anemia masih kurang.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil di Desa Bergas Lor memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia sejumlah (69,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani,P.A. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fadlyawati, M. 2016. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu*.Yayasan pendidikan Sowite.2016.
- Hidayat, aziz a., 2014. *Metodelogi penelitian keperawatan dan teknik analisi data*. Jakarta: salemba medika
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Kb*. Jakarta: EGC
- Mochtar, R. 2015. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S 2014 *Pendidikan dan prilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis edisi 4*. Jakarta: salemba medika
- Prawirohardjo. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Proverawati, A. 2012. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Provinsi Jawa Tengah . 2016. *Profil Jawa Tengah* . Semarang.
- Riskesdas, 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian RI.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. bandung:: alva beta CV
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012. *Survey Demografi Kesehatan (SDKI)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Wawan.A dan Dewi, M. 2014. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization (WHO). 2012
- Yanti, Sulistianingsih, Keisnawati. 2015. *Faktor – Faktor Terjadi Anemia Pada Ibu Primigravida di Wilaya Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung*. Lampung: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pringewu Lampung